

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK CINEMA THERAPY BERBASIS
PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF-EFFICACY
SISWA MTS AL – WASHLIYAH**

Nadila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nadilamatondang.kompadu@gmail.com

Ira Suryani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
irasuryani@uinsu.ac.id

Ahmad Syarqawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The point of this inquire about is to decide the self-efficacy of MTs Al-Washliyah understudies some time recently and after being given with Islamic education-based cinema treatment specialized data administrations and to decide the impact of Islamic education-based cinema treatment specialized data administrations on expanding the self-efficacy of Al-Washliyah MTs understudies. The inquire about employments a quantitative approach with a pretest - posttest control gather plan. The populace comprised of 101 lesson VIII understudies at MTs Al-Washliyah. The test chosen employing a purposive inspecting strategy was 31 VIII-C understudies. The comes about of the inquire about appeared that the self-efficacy of MTs Al-Washliyah course VIII-C understudies as an test bunch some time recently being given cinema treatment specialized data administrations was 80.64% of course VIII-C understudies of MTs Al-Washliyah who had moo self-efficacy and 19.36% who have direct self-efficacy. Self-efficacy of course VIII-C understudies at MTs Al-Washliyah after being given treatment, specifically cinema treatment method data administrations based on Islamic instruction, there were 16.12% of course VIII-C understudies at MTs Al-Washliyah who had direct self-efficacy and 83.88 % who have tall self-efficacy. There's an impact of cinema treatment strategy data administrations based on Islamic instruction in expanding students' self-efficacy. Typically demonstrated by the noteworthy contrast between the pre-test and post-test comes about with the sig esteem. (2 followed) of $0.000 < 0.05$, which implies that there's a noteworthy impact some time recently carrying out (pre-test) data administrations on cinema treatment strategies based on Islamic instruction and after carrying out (post-test) data administrations on cinema treatment procedures based on Islamic instruction on self- understudy adequacy.

Keywords: Information Services, Cinema Therapy Based on Islamic Education, Self-Efficacy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri siswa MTs Al-Washliyah beberapa waktu lalu dan setelah diberikan perlakuan khusus administrasi data berbasis pendidikan Islam dan untuk mengetahui dampak dari perlakuan khusus administrasi data berbasis pendidikan Islam terhadap peningkatan efikasi diri siswa MTs Al-Washliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi terdiri dari 101 siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah. Sampel yang

dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling* adalah 31 siswa kelas VIII-C. Hasil yang diperoleh dari penyelidikan menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah sebagai kelompok uji coba yang beberapa waktu lalu diberikan perlakuan khusus administrasi data adalah 80,64% siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah memiliki efikasi diri yang rendah dan 19,36% memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah setelah diberikan perlakuan, khususnya administrasi data metode *cinema therapy* berdasarkan instruksi Islam, terdapat 16,12% siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah yang memiliki efikasi diri tinggi dan 83,88% yang memiliki efikasi diri tinggi. Terdapat dampak dari administrasi data strategi perlakuan bioskop berdasarkan instruksi Islam dalam memperluas efikasi diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang menyiratkan bahwa ada dampak yang perlu diperhatikan beberapa waktu setelah melakukan (*pre-test*) administrasi data strategi perawatan bioskop berdasarkan instruksi Islam dan setelah melakukan (*post-test*) administrasi data prosedur perawatan bioskop berdasarkan instruksi Islam terhadap kecukupan efikasi diri.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Cinema Therapy* Berbasis Pendidikan Islam, *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menentukan jalan hidup manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membantu anak untuk mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Pendidikan juga membantu mereka untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka, membangun kepribadian yang kuat, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap dan moral yang tepat¹. Firman Allah swt dalam QS. An-Nahl 16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dalam lingkungan pendidikan, peran instruktur bimbingan dan konseling dalam modul pendidikan sekolah sangatlah penting. Kewajiban instruktur bimbingan dan konseling terkait dengan peningkatan individu siswa di sekolah, termasuk kebutuhan, kapasitas, bakat, kecerdasan, dan kepribadian mereka. Untuk menyediakan administrasi yang ideal, instruktur bimbingan dan konseling harus memahami karakteristik fisik dan mental siswa. Salah satu

¹ Nurussakinah Daulay, Psikologi Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2022)

kapasitas yang harus diciptakan pada remaja awal, terutama mereka yang berusia 13-16 tahun, adalah efikasi diri atau konsep diri².

Pada masa ini, keinginan anak untuk merdeka dan mencari identitas diri semakin meningkat. Masalah konsep diri yang sering dihadapi siswa di sekolah biasanya muncul ketika mereka memiliki ekspektasi dan persepsi yang rendah terhadap diri mereka sendiri. Pencarian identitas atau konsep diri ini sering terjadi ketika siswa memasuki masa pubertas. Menurut Willis dalam Rosidah, masa remaja adalah periode transisi yang tidak stabil dan mudah berubah, serta merupakan waktu untuk mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan. Ini adalah periode yang sangat tepat untuk mengoptimalkan potensi dan mendefinisikan konsep diri.³. Setiap anak terikat dengan konsep efikasi diri, dan setiap aktivitas yang mereka lakukan selalu melibatkan efikasi diri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan terdapat siswa yang mengalami *self-efficacy* yang rendah seperti mereka sering berpikir tentang kegagalan atau takut mencoba hal-hal baru, cepat kehilangan kepercayaan diri, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas sekolah karena merasa tidak bisa, sering menghindari hal-hal yang dianggapnya sulit, sering menyalin jawaban teman saat ulangan, dan tidak berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa tidak mampu di sekolah. Rendahnya keyakinan siswa pada kemampuannya dalam proses belajar menyebabkan mereka menghadapi hambatan dalam belajar, sehingga dapat dikatakan *self-efficacy* siswa rendah.

Sebagai guru bimbingan konseling, tugas mereka adalah memberikan panduan dan layanan konseling kepada siswa. Guru bimbingan konseling yang terampil membantu siswa mengatasi masalah efikasi diri melalui berbagai bentuk layanan konseling, salah satunya adalah layanan informasi.⁴ Layanan informasi dirancang untuk membimbing individu atau kelompok menuju tujuan yang diinginkan serta mengatur dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah⁵

Layanan informasi berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy*. Tujuan dari layanan ini adalah membantu siswa memahami dan menggunakan informasi dengan baik,

² Harida, Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Kimia, *Edusains*. 2017, Vol. 9 No. 1, Hal. 53-59.

³ Rosidah, Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever, *Jurnal Fokus Konseling*. 2017, Vol. 3 No. 2 Hal. 154

⁴ Nur, Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi, *Jurnal Panrita*, 2020, Vol.1 No.1 Hal. 31-40

⁵ Syarqawi dkk, Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. . *JBKI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2023, Vol. 8 No. 1 Hal 1-6.

sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan merencanakan masa depan, khususnya dalam aspek *self-efficacy*. Penelitian oleh Ma'aliy menunjukkan bahwa layanan informasi berdampak signifikan pada *self-efficacy* siswa. Menurut penelitiannya, ada hubungan kuat sebesar 43% antara layanan informasi dan *self-efficacy* siswa, sementara 57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁶

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Oleh karena itu, peneliti menemukan adanya kebutuhan untuk menerapkan layanan informasi dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam. *Cinema therapy* berbasis pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk terapi tambahan untuk masalah medis dan kesehatan mental serta coping kehidupan, yang bertujuan untuk mengatasi masalah sesuai dengan alur cerita film yang digambarkan dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman. Oleh karena itu, dengan menerapkan teknik ini, konsep-konsep agama dapat dipadukan dalam film, dengan tujuan secara tidak langsung menanamkan sikap religius dalam diri siswa. Dr. Gary Solomon mengembangkan dan mempopulerkan *cinema therapy* dan merupakan orang pertama yang menggunakan film sebagai terapi. *Cinema therapy* adalah penggunaan film untuk tujuan mengatasi persoalan.

Berdasarkan Penelitian Gusman *Cinema therapy* adalah teknik yang efektif untuk remaja.⁷ Oleh karena itu, dengan menggunakan layanan informasi melalui teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, *self-efficacy* siswa dapat ditingkatkan, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mencapai potensi penuh. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Berbasis Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa MTs Al-Washliyah”.

METODE

Pendekatan ini mempertimbangkan penggunaan strategi kuantitatif dengan jenis penyelidikan pra-eksperimental. Strategi kuantitatif didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau keajaiban tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan perangkat estimasi, dan menganalisis informasi yang dikumpulkan

⁶ Ma'aliy, *Pengaruh self efficacy terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA Islam Nusantara*. (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2024)

⁷ Gusman dkk, *Profil Harga Diri Siswa SMK Nasyrul Ulum Kota Pandeglang*. *Diversity Guidance and Counseling Journal*. 2023, Vol. 1 No. 2 Hal 51-65

secara kuantitatif atau terukur, dengan tujuan untuk menguji teori-teori yang telah dibangun. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pre-test dan post-test satu kelompok, di mana satu kelompok berfungsi sebagai kelompok eksplorasi yang diberi perlakuan tanpa kelompok pembandingan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 101 siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah. Penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dari peneliti⁸. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII-C yang memiliki karakteristik efikasi diri yang rendah. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertemuan, yang dapat berupa kerangka komunikasi verbal untuk mengumpulkan data melalui pertukaran antara analis dan subjek penelitian⁹. Dalam pengembangannya, pengumpulan informasi juga dilakukan dengan menggunakan skala efikasi diri yang terdiri dari empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penjelasan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan penjelasan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4¹⁰. Investigasi informasi yang digunakan dalam perenungan ini menggabungkan pemeriksaan grafis dan pemeriksaan inferensial.

HASIL

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk mengevaluasi pengelolaan emosi siswa sebelum mereka menerima perlakuan. Hasil dari *pretest* ini direpresentasikan dalam tabel dan grafik berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil *Self-Efficacy* Siswa kelas VIII-C MTs AlWashliyah Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Berbasis Pendidikan Islam

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh hasil skor *pre-test self-efficacy* siswa pada kelas VIII-C MTs Al-Washliyah sebelum diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil *Self-Efficacy* Siswa

⁸ Syahfitri dkk, engaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Pada Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kepuasan Pengguna. *MOTIVASI : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2023, Vol. 8 No. 2 Hal. 89-100

⁹ Trisnawati, Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Jurnal The Messenger*. 2016, Vol. 3 No. 2 Hal. 36

¹⁰ Muahor & Yulianto, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa., *Geomath*. 2023. Vol. 2 No. 2 Hal. 65

Pada Kelas VIII-C Sebelum Diberikan Perlakuan

Kelompok Eksperimen	Pre-Tes
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	49
Mean	60,55
Median	60,00
Modus	62

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pretes *self-efficacy* sebelum diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam yaitu diperoleh skor hasil *self-efficacy* tertinggi 82 dan terendah 49. Adapun rata – rata hitungnya sebesarnya 60,55, Median 60,00 serta modus 62. Adapun kondisi *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah sebelum diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Hasil *Pre-test* Sebelum Diberikan Perlakuan

RANGE	KATEGORI	PRE-TEST	
		Frekuensi	Persentase (%)
32 – 64	Rendah	25	80,64
65 – 96	Sedang	6	19,36
97 – 128	Tinggi	0	0
JUMLAH		31	100

Beberapa waktu yang lalu diberikan layanan informasi dengan metode *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, 25 siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah menunjukkan tingkat efikasi diri yang sedang, yaitu mencapai 80,64% dari keseluruhan siswa. Di sisi lain, sebanyak 6 orang siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, yaitu sebesar 19,36% dari keseluruhan siswa. Oleh karena itu, hasil dari pemeriksaan ekspresif menunjukkan bahwa sebagian besar pemeran pengganti memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

b. Deskripsi Hasil *Self-Efficacy* Siswa Kelas VIII-C MTs Al-Washliyah Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Berbasis Pendidikan Islam

Setelah mendapatkan gambaran *pre-test* tentang *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah, selanjutnya diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam. Berikut disajikan skor *post-test self-efficacy* siswa setelah diberikan perlakuan

Tabel 3. Statistik Skor Hasil *Self-Efficacy* Siswa Pada Kelas VIII-C Setelah Diberikan Perlakuan

Kelompok Eksperimen	Post-Test
Nilai Maksimum	118
Nilai Minimum	92
Mean	103,74
Median	103,00
Modus	108

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil *post-test self-efficacy* setelah diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam yaitu diperoleh skor hasil *self-efficacy* tertinggi 118 dan terendah 92. Adapun rata – rata hitungnya sebesar 103,74, Median 103,00 serta modus 108. Adapun kondisi *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah setelah diberikan perlakuan yaitu layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam.

Tabel 4. Frekuensi Hasil *Post-test* Setelah Diberikan Perlakuan

RANGE	KATEGORI	POST-TEST	
		Frekuensi	Persentase (%)
32 – 64	Rendah	0	0
65 – 96	Sedang	5	16,12
97 – 128	Tinggi	26	83,88
JUMLAH		31	100

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, terdapat 5 siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah yang memiliki *self-efficacy* sedang, yaitu 16,12% dari total siswa. Sebanyak 26 siswa menunjukkan *self-efficacy* tinggi, yang mencakup 83,88% dari total siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah berada pada kategori *self-efficacy* tinggi setelah perlakuan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Berbasis Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa MTs Al-Washliyah

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Hasil <i>self efficacy</i> siswa	Kelas Pre-test Post-test	Kolmogorov – Smirnov			Shapiro – Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
		,142	31	,111	,952	31	,179

,118 31 ,200 ,959 31 ,270

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk semua informasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai sentralitas (Sig) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi dapat dianggap tipikal.

Tabel. 6 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>self efficacy</i> siswa	Based on Mean	,319	1	60	,574
	Based on Median	,303	1	60	,584
	Based on Median and with adjusted df	,303	1	58,40	,584
	Based on trimmed mean	,322	1	60	,573

Dari tabel yang ditampilkan, nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah 0,574, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi informasi *pre-test* dan *post-test* adalah sama atau homogen.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Samples Test*

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-43,19	6,150	1,105	-45,450	-40,93	-39,10	30	,000

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam *self-efficacy* yang normal antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi perlakuan sinema berbasis pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* siswa, baik pada saat sebelum (*pre-test*) maupun setelah (*post-*

test) perlakuan diberikan. Hasil yang muncul menunjukkan bahwa teori pilihan (H_a) dapat diakui, yang menyatakan bahwa layanan ini menarik dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Elemen-elemen halus sehubungan dengan *self-efficacy* normal beberapa waktu lalu dan setelah perlakuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Statistik *Paired Samples T-Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	60,55	31	7,284	1,308
	POST-TEST	103,74	31	7,294	1,310

Analisis data menunjukkan adanya dampak signifikan dari layanan informasi yang menggunakan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam terhadap *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah. Perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya perubahan rata-rata *self-efficacy* siswa. Rata-rata nilai *pre-test* di kelas eksperimen adalah 60,55, sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 103,74. Hal ini menandakan adanya peningkatan rata-rata *self-efficacy* siswa sebelum dan setelah penerapan layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis Pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Washliyah dengan menggunakan desain pre-eksperimental *one group pre-test post-test*. Dalam desain ini, satu kelompok siswa menerima perlakuan, dan hasil sebelum serta setelah perlakuan dibandingkan. Sampel penelitian diambil melalui *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam studi ini, sampel terdiri dari 31 siswa dari kelas VIII-C. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologis *self-efficacy* yang dibagikan kepada siswa yang terpilih.

Pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk memperoleh informasi tentang *self-efficacy* siswa kelas VIII-C terkait dengan pengaruh layanan informasi teknik *cinema therapy*. *Self-efficacy* merupakan mekanisme penting yang memengaruhi perubahan perilaku, pemeliharaan, dan generalisasi. Penelitian tentang *self-efficacy* sangat berharga dalam konteks pendidikan karena dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah. Dengan *self-efficacy* yang baik, siswa dapat memotivasi diri mereka dalam menetapkan tujuan, berusaha, bersikap tekun, dan mencapai

hasil yang baik selama proses belajar. Individu yang memiliki keyakinan diri lebih mampu mengatasi kesulitan, percaya pada kemampuan mereka, dan menangkalkan pikiran negatif tentang diri mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa.

Pemberian layanan informasi menggunakan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam membuat tujuan dari penelitian lebih mudah terwujud, karena teknik *cinema therapy* sebagai alat bantu siswa dalam memahami, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. *Self-efficacy* seseorang akan tinggi apabila individu memiliki keyakinan dan kesadaran bahwasanya dirinya mampu dalam menghadapi masalah dan mampu menganalisis potensi diri yang ada dalam dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Dewi Rinta yang menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* efektif dalam meningkatkan akademik *self-efficacy* siswa, khususnya dalam pelajaran matematika. Temuan ini menguatkan bahwa teknik *cinema therapy* dapat secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengimplementasikan teknik-teknik khusus dalam layanan konseling mereka, agar dapat memaksimalkan efektivitas layanan di sekolah dan mendukung pengembangan potensi siswa.

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah. Perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *self-efficacy* siswa kelas VIII-C MTs Al-Washliyah.

Lebih lanjut, rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 60,55, sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 103,74, mengindikasikan peningkatan rata-rata *self-efficacy* setelah penerapan layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemberian layanan informasi yang optimal oleh guru BK di MTs Al-Washliyah secara berkelanjutan, dengan perencanaan dan persiapan yang baik. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan informasi dengan teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam memiliki dampak positif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum diberikan layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, kondisi *self-efficacy* siswa kelas VIII-C di MTs Al-Washliyah menunjukkan bahwa 80,64% dari total siswa, yaitu 25 siswa, memiliki *self-efficacy* rendah. Sementara itu, 19,36% siswa, atau 6 siswa, memiliki *self-efficacy* sedang. Dengan demikian, mayoritas siswa kelas VIII-C di MTs Al-Washliyah memiliki *self-efficacy* rendah pada tahap *pre-test*.

Setelah menerima layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam, analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi *self-efficacy* siswa kelas VIII-C di MTs Al-Washliyah mengalami perubahan. Terdapat 16,12% siswa, atau 5 siswa, yang memiliki *self-efficacy* sedang, dan 83,88% siswa, atau 26 siswa, yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa mengalami peningkatan *self-efficacy* ke kategori tinggi pada tahap *post-test*.

Analisis data menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya pengaruh signifikan dari layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam terhadap *self-efficacy* siswa, baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test*. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan informasi teknik *cinema therapy* berbasis pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* siswa di MTs Al-Washliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Gusman, W., Sholih, & Prabowo, A. S. (2023). Profil Harga Diri Siswa SMK Nasyrul Ulum Kota Pandeglang. *Diversity Guidance and Counseling Journal, 1*(2), 51–65.
- Hairida. (2017). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Kimia. *Edusains, 9*(1), 53–59.
- Ma'aliy, M. D. (2024). *Pengaruh self efficacy terhadap kecemasan berbicara di depan umum*

pada siswa SMA Islam Nusantara. niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Muahor, M., & Yulianto, D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Geomath*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.55171/geomath.v2i2.868>
- Nur, A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi. *Jurnal Panrita*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.130>
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahfitri, Nurbaiti, & Inayah, N. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Pada Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kepuasan Pengguna. *MOTIVASI : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 89–100.
- Syarqawi, A., Aulia, M., Nadila, Rezeki, S., & Rahmayani, H. D. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. . *JBKI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 8(1), 1–6.
- Trisnawati, T. Y. (2016). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.268>
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>